

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH BELAJAR
BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURHASANAH
NIM: 19.1100.027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH BELAJAR
BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURHASANAH
NIM: 19.1100.027**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhasanah

NIM : 19.1100.027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

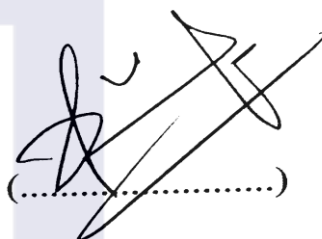
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Tarbiyah Nomor 3880 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP : 19761230 200501 2 002



(.....)

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A

NIDN : 2022 058204



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dekan, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhasanah

NIM : 19.1100.027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5036/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 07 Desember 2023

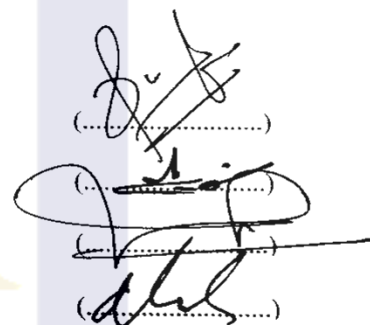
Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I (Ketua)

H. Sudirman, M.A (Sekertaris)

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag (Anggota)

Dr. Muh. Akib D. S.Ag, M.A (Anggota)



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam tak lupa kita hanturkan kepada sang pembawa risalah keislaman yakni baginda Nabiullah Muhammad saw. Nabi yang sebagai rahmatan lil 'alamin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan bapak ustadz H. Sudirman, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag dan bapak Dr. Muh. Akib D. S.Ag, M.A selaku penguji penulis.

5. Bapak Ali Rahman, S,Ag, M.Pd selaku dosen Penasehat akademik yang telah banyak memberi masukan, saran dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberi pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, mendidik penulis selama menumpuh jenjang pendidikan.
9. Pembina, ustadz dan seluruh teman-teman pengurus di Bola Masagena.
10. Seluruh keluarga dan teman-teman seperjuangan.

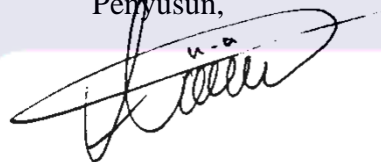
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Juli 2023 M

19 Dzulhijjah 1444 H

Penyusun,



Nurhasanah

NIM. 19.1100.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

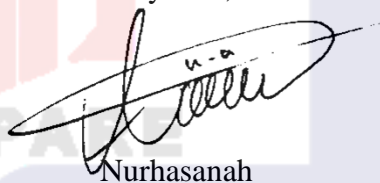
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurhasanah
NIM : 19.1100.027
Tempat/Tgl. Lahir : Kaloang, 30 November 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Juli 2023 M
19 Dzulhijjah 1444 H

Penyusun,



Nurhasanah
NIM. 19.1100.027

ABSTRAK

Nurhasanah, *Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Ahdar dan Sudirman)

Selama ini, banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar al-Qur'an. Salah satunya dengan metode Tilawati, metode ini dikenal sebagai metode yang unik dan menarik dengan ciri khas tersendiri. Metode tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu metode ini memiliki nada yang khas dari tilawati 1 hingga tilawati 6 yang diajarkan secara klasikal dengan teknik baca simak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran tilawati di rumah belajar Bola Masagena, 2). Bagaimana evaluasi pembelajaran metode tilawati terhadap membaca al-Qur'an santri rumah belajar Bola Masagena.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yakni santri dan guru rumah belajar Bola Masagena. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1) proses penerapan metode pembelajaran tilawati di Bola Masagena dilakukan dengan menerapkan tiga langkah-langkah yakni membaca mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama dengan teknik klasikal dan teknik baca simak. 2) evaluasi pembelajaran metode tilawati untuk mengukur tingkat membaca al-Qur'an santri di Bola Masagena dilakukan dengan tiga tahap evaluasi, yakni pre-tes, evaluasi harian dan kenaikan jilid/munaqosyah.

Kata Kunci: Penerapan, Proses, Evaluasi, metode tilawati, al-Qur'an, Bola Masagena.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Pengertian Penerapan.....	10
2. Pengertian Metode Pembelajaran	10
3. Metode Tilawati.....	13
4. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	29
C. Karangka Konseptual	31
D. Bagan Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	38
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
2. Proses penerapan metode pembelajaran tilawati di Bola Masagena	47
3. Evaluasi pembelajaran metode tilawati santri terhadap membaca al-Qur'an rumah belajar Bola Masagena	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Proses penerapan metode pembelajaran tilawati di rumah belajar Bola Masagena.....	54
2. Evaluasi metode pembelajaran tilawati santri terhadap membaca al-Qur'an di rumah belajar Bola Masagena	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	19
4.1	Daftar nama santri Bola Masagena	46



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1	Penataan Kelas Pembelajaran Tilawati	48



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	VIII
3	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	IX
4	Surat Keputusan Rekomendasi Penelitian	X
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XI
6	Bukti Wawancara	XII
7	Dokumentasi	XIX
8	Biografi Penulis	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	T	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Q
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ آ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an

(dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun

QS ./: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه صفحه

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Ahdar dalam bukunya berjudul Ilmu Pendidikan menuliskan pengertian pendidikan dalam arti luas bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan di dalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subjek pelajaran pendidikan.²

Allah swt telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, dan sumber ilmu dalam Islam adalah al-Qur'an, sesuai firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2:2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Terjemahnya:

Kitab al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertaqwa dan tidak ada keraguan sama sekali dan dalam dunia pendidikan terkandung usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Ini merupakan pedoman yang sangat penting bagi orang-orang yang bertaqwa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 50

²Fatma, F dan Badaruddin, K, *Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir*, (*JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2016), 2(1), h. 43-58.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 2

Al-Quran berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan. Sebagian ulama menyebutkan bahwa kata al-Qur'an adalah masdar yang di artikan dengan isim maf'ul, yakni *maqru'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, al-Qur'an itu adalah bacaan yang di baca. Secara istilah, al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk di sampaikan kepada umatnya secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama. al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat manusia tentunya memiliki keistimewaan serta kelebihan dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Imran/3:3.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۝٣

Terjemahnya:

Dia menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, yakni tidak ada kebimbangan dan tidak ada keraguan dalam al-Qur'an melainkan benar-benar diturunkan dari sisi Allah swt.

Mengajarkan al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam. Anak-anak yang memperoleh pembelajaran al-Qur'an dengan baik sejak dini, akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah. Mempelajari al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Mengajarkannya dengan cara yang baik, tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahaminya.⁵

Sesuai masa perkembangannya, agar seorang anak dapat cepat memahaminya, maka cara mengajarkannya pun mesti dilakukan dengan cara-cara yang mudah dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah*, h. 50

⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2014), h. 45

menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tenaga pendidik tentang bagaimana cara praktis, efektif, dan efisien dalam membantu anak belajar dan memahami al-Qur'an dengan kreatif dan mengasyikan serta hasil yang maksimal. Di kalangan para anak-anak bahkan remaja masih banyak terdapat yang belum bisa membaca al-Qur'an secara baik. Padahal Allah swt telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar dan memperelajari al-Qur'an sebagaimana dalam Hadis Riwayat Bukhari no. 5027, bahwa Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqomah bin Mirtsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Utsman bin Affan *Radhiyaallahu anhu* bahwa Nabi *salaallahu a'laihi wasallam* bersabda “*Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya*” (HR. Bukhari).⁶

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia menurut nabi adalah yang belajar dan mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada manusia lainnya. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni al-Qur'an, begitupun belajar dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia⁷. Adapun tujuan membaca al-Qur'an adalah bisa membaca dan menuliskan al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Qur'an) serta yang utama adalah menghafal dan mengetahui makna dari ayat al-Qur'an. Apabila dalam membaca al-Qur'an salah harakat atau panjang bacaannya saja akan dapat mengubah arti atau makna dari ayat al-Qur'an tersebut. Maka dari itu pentingnya mempelajari al-Qur'an agar didalam membaca al-Qur'an tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian betapa pentingnya

⁶Riyadhush Sholihin Karya Imam Nawawi, *Kitab Al-Fadhail (Kitab Keutamaan)*, Bab 180 Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin, Cet 1*, (Penerbit Dar Ibnul Jauzi), 1430 H, 2:205

⁷Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*, (Jurnal At-Tajdid 1, Vol. 1, 2013), h.76.

membaca al-Qur'an, maka sangatlah diperlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar al-Qur'an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode tilawati, metode albaghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, metode al-barqi, metode qiro'ati, metode jibril, metode ummi dan lain sebagainya. Salah satunya dengan metode Tilawati, metode ini dikenal sebagai metode yang unik dan menarik dengan ciri khas tersendiri. Mulai dari penataan lingkungan kelas, teknik pengajarannya sampai dengan seni dalam melantunkan setiap hurufnya. Dalam metode tilawati guru harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti: alat peraga tilawati dan buku jilid tilawati besar. Penggunaan metode tilawati ini, bertujuan untuk mempermudah belajar santri dalam hal membaca al-Qur'an.⁸

Metode tilawati sendiri adalah sebuah buku panduan belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu metode ini memiliki nada yang khas dari tilawati 1 hingga tilawati 6. Penekanannya adalah dengan metode ini semua santri mendapatkan waktu yang sama dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) nya. Jadi antara yang datang duluan dengan yang datang belakangan mendapatkan alokasi waktu sama karena menggunakan metode klasikal efektif. Metode ini menekankan bagaimana mengajarkan al-Qur'an kepada santri dengan pendekatan seni. Optimalisasi otak kanan dalam belajar al-Qur'an akan lebih menyenangkan sehingga santri tidak merasa bosan saat belajar. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu rost dan secara seimbang antara pembiasaan melalui

⁸Dainuri, *Problematika Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tilawati*, (Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 2017), h. 169

pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rumah belajar Bola Masagena menjadi salah satu tempat belajar membaca al-Qur'an dengan mengadaptasi metode tilawati sebagai metode dalam mempelajari al-Qur'an dengan pembelajaran tilawati dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu minggu, dengan kelas dimulai dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga kemudian dilanjutkan dengan teknik baca simak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya guru yang telah memenuhi standarisi dengan mengikuti pelatihan tilawati dan terlatih dalam mengajarkan prinsip-prinsip yang ada dalam metode tilawati, kelengkapan alat peraga mulai dari tilawati jilid 1 sampai jilid 6, juga kesediaan buku baca simak yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati sehingga dapat memberikan pembelajaran al-Qur'an berbasis seni yang cepat, mudah dan menyenangkan. Merujuk pada hal tersebut maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana proses penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dengan mengangkat judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca al-Qur'an Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran tilawati di rumah belajar Bola Masagena?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode tilawati santri terhadap membaca al-Qur'an di rumah belajar Bola Masagena?

⁹Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2018), h. 8.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode pembelajaran tilawati di rumah belajar Bola Masagena.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran metode tilawati santri rumah belajar Bola Masagena.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare serta Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sitti Nur Khannah dalam artikel yang dipublikasikan oleh Journal Of Education and Management Studies yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Quran dan Kemampuan Baca Qur’an Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang”.¹ Fokus penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan metode tilawati yang digunakan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. 2) Mendeskripsikan penerapan metode tilawati yang dilakukan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah 1) Mereduksi data. 2) Display data. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur’an pendekatan klasikal dengan peraga dan pendekatan individual dengan baca simak secara seimbang dengan buku. Adanya kolaborasi antara kurikulum Tilawati dengan Kurikulum muatan lokal TPQ Darussalam, sehingga adanya nilai tambah dalam implementasinya yang berakibat anak didik banyak yang lulus dengan nilai baik.

Rahmat Hidayatullah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Di Rumah Qur’an Daarul Ilmi Kota Bengkulu”.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis metode tilawati dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di Rumah Qur’an Daarul Ilmi Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu anak dan guru jilid 5 & 6

¹Sitti Nur Khannah, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Quran dan Kemampuan Baca Qur’an Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang*, (Journal Of Education and Management Studies, 2019)

²Rahmat Hidayatullah, *Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Di Rumah Qur’an Daarul Ilmi Kota Bengkulu*, (Skripsi Sarjana : Bidang Pendidikan Agama Islam: Bengkulu, 2022)

di Rumah Qur'an Daarul Ilmi. Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan dalam teori proses pembelajaran metode tilawati jilid 1 sampai 6 membutuhkan waktu 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dengan waktu 75 menit setiap pertemuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviatun Ariska dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat".³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode *tilawati* di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat, 2) Mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat, 3) Mengetahui pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel data dalam penelitian ini adalah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian adalah observasi dan tes. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing, coding, dan tabulating. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik sederhana yang berupa analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan metode *tilawati* di kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat selalu dilakukan oleh guru terbukti dengan skor rata-rata 2,66%, 2) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat sangat baik dapat diketahui dengan rata-rata nilai 94,26%, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya F hitung sebesar 8,04 lebih besar dari

³Noviatun Ariska, *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palangkaraya, 2018)

Ftabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sitti Nur Khannah, Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Quran dan Kemampuan Baca Qur'an Santri di TPQ Darussalam Kapanjen Jombang.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi	Pada penelitian terdahulu adanya kolaborasi antara kurikulum tilawati dengan Kurikulum muatan lokal TPQ Darussalam. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode tilawati secara murni.
2.	Rahmat Hidayatullah, Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang sama yaitu peserta didik dan pendidik.	Titik perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya yakni peserta didik jilid 5 dan 6. Sedangkan pada penelitian ini subjek di pilih secara random dari jilid 1 sampai jilid 6.
3.	Noviatun Ariska, Pengaruh Penerapan Metode Tilawati	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan penerapan metode	Penelitian noviatun Ariska menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan

Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat.	tilawati dalam membaca al-Quran.	pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dekriptif.
---	----------------------------------	---

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁴ Menurut Bloom dan Kratwol dikutip penerapan adalah kemampuan menggunakan/menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip.⁵ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penerapan adalah kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶ Metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara) dalam bahasa Arab. Secara umum istilah “*metode*” adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 550

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang, 2006), h. 35

⁶Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), h 40

optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).⁷ Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu yang baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Sedangkan menurut Kimble dan Garmezy seperti yang dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.⁹

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124

⁸Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 24

⁹Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), h. 16

pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran ini menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.¹¹

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

a) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan memahami apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dalam langkah ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembelajaran, yaitu :

- 1) Pembelajaran klasikal, yang digunakan apabila materi pembelajaran ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.

¹⁰Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 201

¹¹Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 2

- 2) Pembelajaran kelompok, digunakan apabila materi pembelajaran lebih mengembangkan aktivitas sosial, sikap, dan nilai kerjasama.
- 3) Kegiatan belajar individu, artinya setiap anak yang belajar di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.

Agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran disini adalah kaitannya dengan membaca al-Qur'an yaitu cara guru untuk mengajarkan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafadzkannya maupun dari hukum bacaannya.

3. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Secara bahasa metode tilawati terdiri dari dua suku kata, metode dan tilawati. Tilawati merupakan kata yang berasal dari *tilawah*. Kata “*tilawah*” berasal dari kata (تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ) yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Tilawati berasal dari bahasa arab yang memiliki arti bacaan. Dan menurut kamus al-Munawwir ialah *tilawatun* yang artinya pembacaan. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran membaca huruf-

¹²Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

huruf hijaiyah yang penyampaiannya menggunakan lagu rost, diajarkan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan baca simak.¹³

Kata tilawati ditemukan sebanyak 63 kali di al-Qur'an dan memiliki arti atau makna yang bervariasi. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. al-Anfal: 8/31.

وَإِذَا تُلِّىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ٣

Terjemahnya:

Dan apabila ayat-ayat kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini. (al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu.¹⁴

Metode belajar membaca dan membunyikan al-Qur'an menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak disebut dengan metode tilawati dengan menerapkan lagu-lagu dalam membaca al-Qur'an serta membunyikan huruf-huruf hijaiyah, peserta didik akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan lebih gemar dalam belajar membunyikan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan makhorijul huruf sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, metode tilawati merupakan metode belajar mengajar cara baca al-Qur'an menggunakan lagu rost dengan 2 pendekatan yaitu klasikal dan baca simak. Metode ini sebagai bentuk pendidik dalam menyampaikan cara membaca dan membunyikan huruf hijaiyah dan al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal antara kelompok dan individual atau pribadi.

¹³Abdurrahim Hasan, *et al.*, eds., "Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati", (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010)

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah*, h. 180

b. Sejarah Metode Tilawati

Metode pembelajaran tilawati dibentuk dan dibuat pada tahun 2002 kemudian dikembangkan oleh Pesantren Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati adalah metode yang diciptakan oleh pakar-pakar pendidikan al-Qur'an yang berada di struktural kepengurusan yayasan Nurul Falah Surabaya. Yang disusun untuk menjadi motor penggerak Taman Pendidikan al- Qur'an di Indonesia. Metode tilawati juga merupakan metode praktis belajar membaca al-Quran yang diperuntukkan bagi TK/TPA.

Disusun oleh empat orang aktivis guru al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK/TP al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Diantaranya yakni, KH. Masrur Masyhud, S.Ag lahir di Jombang pada 10 Desember 1953, KH. Thohir Al Aly, M.Ag lahir di Mojokerto pada 11 November 1948, Drs. KH. Sadzili lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957 dan Drs. H. Ali Muaffa lahir di Jombang pada 7 Juli 1965.¹⁵

Keprihatinan dan keresahan para aktivitis al-Qur'an yang sudah lama berkecimpung dalam Taman Pendidikan al-Qur'an merasakan banyak kalangan umat Islam banyak yang belum dapat membaca dan menulis al-Qur'an. Metode pembelajaran al-Qur'an yang beraneka ragam berkembang, dan berimbas pada perbedaan dari lembaga-lembaga yang menganut ragam-ragam metode tersebut. Ali Muaffa memaparkan bahwa lahirnya metode pembelajaran tilawati disebabkan oleh :

- 1) Peran orang tua kurang efektif dalam perkembangan anak
- 2) Pelajaran arab gundul (pegon) disekolah telah dihapuskan
- 3) Kurang kondusif dalam pendidikan al-Qur'an karena berkembangnya zaman
- 4) Guru telah kehilangan cara atau metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan al-Qur'an
- 5) Metode pembelajaran digunakan tidak maksimal dan setengah-setengah

¹⁵Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. vii-ix

- 6) Anak khatam dalam waktu yang lama menggunakan metode pembelajaran yang lain.
- 7) Management Taman Pendidikan al-Qur'an banyak yang tidak tersusun dengan rapi, hanya pengajaran al-Qur'an saja.
- 8) Pendidik al-Qur'an banyak yang tidak berkualitas dalam mengajar dan penguasaan bacaan.

Metode pembelajaran tilawati dikembangkan dan dibuat untuk menjadi solusi dan menjawab keresahan para aktivis pengajar al-Qur'an. Beberapa permasalahan yang ditemui di Lembaga Pendidikan al-Qur'an, diantaranya adalah :

- 1) Kualitas lulusan santri Taman Pendidikan al-Qur'an dari segi mutu pendidikan tidak memenuhi target.
- 2) Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif, metode pembelajaran belum menciptakan hal tersebut. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efisien
- 3) Tidak ada keseimbangan dalam keuangan lembaga antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pembelajaran masih cenderung lama, sehingga banyak santri yang merasa bosan dan drop out dari lembaga sebelum mengkhatakamkan al-Qur'an.

Berbagai permasalahan di atas, maka para aktivis pendidik al-Qur'an menyusun metode pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan terbaru yang praktis dalam proses belajar mengajar. manfaat metode tilawati adalah proses pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, mudah dalam penyampaian ke peserta didik, 1 guru pengampu dapat mengajar 15 anak dalam satu kelas, peserta dapat naik jilid dengan kualitas standar yang baik dan bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dan peserta menjadi tertib.

Penerapan metode tilawati ini diharapkan mampu memberikan solusi dari berbagai problem yang dihadapi lembaga pendidikan al-Qur'an selama ini. Diantara problem yang dihadapi lembaga pendidikan al-Qur'an selama ini adalah:

- a. Mutu pendidikan : Solusi di tilawati guru dibina dan santri dimunaqasah
- b. Metode pembelajaran : Solusi di tilawati memadukan metode pembelajaran klasikal dan baca simak secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih efektif.
- c. Pendanaan : Solusi di tilawati satu ustadz ustadzah mengajar 15 s.d 20 santri tanpa mengurangi kualitas, sehingga dapat mengurangi biaya.
- d. Waktu pendidikan : Solusi di tilawati dengan waktu yang sangat singkat santri bisa lulus dengan kualitas standart¹⁶

c. Penerapan Metode Tilawati

Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar membunyikan huruf-huruf hijaiyah dan pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut¹⁷ :

1) Klasikal

Metode klasikal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan belajar bersama-sama atau berkelompok menggunakan alat peraga tilawati. Dalam teknik ini membutuhkan waktu 15 menit. Manfaat Peraga Klasikal adalah santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah dalam pengucapan dan lancar bacaannya. Selain itu dengan teknik ini santri dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga, yaitu :

1. Pembiasaan bacaan yang benar
2. Membantu santri melancarkan buku

¹⁶Abdurrahim Hasan, *et al.*, eds., “Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati”,

¹⁷Abdurrahim Hasan, *et al.*, eds., “Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati”, h. 24-

3. Memudahkan penguasaan lagu rost
4. Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.¹⁸

2) Baca Simak

Baca simak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca dengan bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit dengan tahapan guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca, kemudian santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas membaca satu halaman.¹⁹

Adapun manfaat dalam penerapan baca simak, yaitu :

1. Santri tertib dan tidak ramai.

Dalam proses belajar mengajar semua santri terlibat dalam kegiatan ini, mulai dari doa pembuka sampai dengan doa penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain serta bercanda gurau.

2. Pembagian waktu setiap santri adil.

Santri mendapat waktu bergiliran dalam membaca dan membunyikan huruf hijaiyah, dengan bacaan dan jumlah yang sama setiap santrinya.

3. Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.

Salah satu santri ditunjuk untuk membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak bacaan tersebut sama dengan membaca dalam hati.

d. Target Pembelajaran Tilawati

Target kelulusan tilawati berdasarkan buku panduan tilawati adalah tartil dengan nilai minimal 70. Bacaan fasih dari sisi tajwid yaitu: makharijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul mad wal qasr. Ditambah lagi dengan materi Gharib (bacaan aneh)

¹⁸ Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 13

¹⁹ Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16

dan muskilat (bacaan yang sulit). Sedangkan dari sisi suara dan irama, kualitas vokal terlatih dengan memakai lagu rost.

Setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Fashohah, yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, al waqfu wal ibtida yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an. Mura'atul huruf wal harakat yang berarti kesempurnaan mengucap huruf dan harakat. Mura'atul kalimat wal ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2). Tajwid, yang meliputi penguasaan secara teori dan praktik dari 4 aspek yakni, Makharijul huruf yang berarti tempat dimana huruf al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. Sifatul huruf yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. Ahkamul huruf yang berarti hukum-hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an. Ahkamul mad wal qasr yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek.
- 3). Menguasai secara teori dan praktek bacaan gharib yaitu bacaan-bacaan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan musykilat yaitu bacaan dalam al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4). Suara dan lagu, yang juga dikuasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca al-Qur'an dan menguasai lagu rost 3 nada (datar-naik-turun).

e. **Pengelolaan Metode Tilawati**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.²⁰ Proses pengelolaan pembelajaran al-

²⁰ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 44

Qur'an menggunakan metode tilawati tingkat jilid adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut :

- a) Diajarkan secara praktis.
- b) Menggunakan lagu rost.
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.²¹

2) Media dan Sarana Belajar

Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah²² :

- a) Buku pegangan santri
 - (1) Buku tilawati
 - (2) Buku kitabary
 - (3) Buku materi hafalan
 - (4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam
- b) Perlengkapan mengajar
 - (1) Peraga tilawati
 - (2) Sandaran peraga
 - (3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
 - (4) Meja belajar
 - (5) Buku prestasi santri
 - (6) Lembar program dan lealisasi pengajaran
 - (7) Buku panduan kurikulum
 - (8) Buku absensi santri.

²¹ Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 10

²² Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 11

3) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan peserta didik lebih mudah.²³

4) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum²⁴

a) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 ditambah jilid 6 yang berisi tentang bacaan ghorib dan musykilat (bacaan-bacaan yang sulit dalam al-Qur'an) adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- (1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- (2) 75 menit setiap tatap muka,

b) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal.

(1) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

(a) Manfaat klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini:

²³ Ali Muaffa, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 11

²⁴ Abdurrahim Hasan, *at al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 15

1. Pembiasaan bacaan.
2. Membantu santri melancarkan buku.
3. Memudahkan penguasaan lagu rost.
4. Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah di halaman akhir.²⁵

(b) Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode ada tiga yaitu:

1. Teknik 1 Membaca Mendengarkan
2. Teknik 2 Membaca Menirukan
3. Teknik 3 Membaca bersama-sama

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

(c) Penerapan teknik klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut: Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (2) Pada saat klasikal 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- (3) Tidak di perkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin untuk memimpin klasikal atau menunjuk peserta didik untuk membaca.
- (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang untuk menggugah semangat belajar santri.²⁶

Dengan pendekatan ini diharapkan:

²⁵Abdurrahim Hasan, *at al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 16

²⁶Abdurrahim Hasan, *at al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 17

- (1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- (2) santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- (3) Suasana belajar kondusif.
- (4) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

(2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

(a) Manfaat baca simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu:

1. Peserta didik tertib dan tidak ramai.
2. Pembagian waktu setiap santri adil.
3. Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.
4. Mendapat rahmat.

(b) Penerapan teknik baca simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan metode tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal pada saat itu.
- c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- d) Ketentuan kenaikan halaman, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan ketentuan halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif dan halaman dinaikkan

apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.²⁷

5) Evaluasi/*Munaqasah*

Munaqosyah adalah suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran al-Qur'an. Munaqosyah bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi bagi santri, guru, instruktur dan munaqisy.²⁸ Evaluasi/*munaqasah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dialami.²⁹

Penerapan evaluasi/*munaqasah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a) Manfaat evaluasi/*munaqasah*

(1) Bagi santri

- (a) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- (b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.

(2) Bagi guru

- (a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
- (b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
- (c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapot.
- (d) Mengetahui kemampuan santri.

(3) Bagi lembaga

- (a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program guru.
- (b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.

²⁷Abdurrahim Hasan, *at al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 19-20

²⁸Tim Munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqosyah Tingkat Dasar (Tilawati) dan Tingkat Lanjutan (al-Qur'an)*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2018), h. 3

²⁹Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 29

(4) Bagi orang tua

- (a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya.
- (b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

b) Macam-macam evaluasi/*munaqasah*

(1) Pre test

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajangi kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

(2) Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaan sebagai berikut:

- (a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- (b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

(3) Kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik dengan munaqasah oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.³⁰

f. Struktur Pembelajaran Metode *Tilawati*

Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Metode tilawati merupakan metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode tilawati dilakukan secara klasikal.

Adapun isi dari masing-masing jilid yaitu:

1) Jilid 1

³⁰Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Lampung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 25

- a) Huruf hijaiyah berharakat fathah tidak sambung.
 - b) Huruf hijaiyah berharakat fathah sambung.
 - c) Huruf hijaiyah asli.
 - d) Angka Arab.³¹
- 2) Jilid 2
- a) Kalimat berharakat fathah, kasrah dan dhammah.
 - b) Kalimat berharakat fathatain, kasratain dan dhammatain.
 - c) Bentuk-bentuk ta.
 - d) Kalimat/bacaan panjang satu alif.
 - e) Fathah panjang, kasrah panjang dan dhammah panjang.
 - f) Dhammah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya dan tetap dibaca sama panjangnya.³²
- 3) Jilid 3
- a) Huruf lam sukun.
 - b) Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharakat.
 - c) Mim sukun.
 - d) Sin-syin sukun.
 - e) Ra sukun.
 - f) Hamzah – ta – ain sukun.
 - g) Fathah diikuti wau sukun.
 - h) Fathah diikuti ya sukun.
 - i) Fa – dhal – dha sukun.
 - j) Tsa – kha – kha sukun.
 - k) Ghain – za – shad – kaf – ha – dhad sukun.³³

³¹Hasan Sadzili, *Tilawati 1: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2004)

³²Hasan Sadzili, *Tilawati 2: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*.

³³Hasan Sadzili, *Tilawati 3: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*.

4) Jilid 4

- a) Huruf-huruf bertasydid.
- b) Mad wajib dan mad jaiz.
- c) Bacaan nun dan mim tasydid.
- d) Cara mewaqa'fkan.
- e) Lafdhul jalalah.
- f) Alif lam syamsiah.
- g) Bacaan ikhfa hakiki.
- h) Huruf muqattha'ah.
- i) Wau yang tidak ada sukunnya.
- j) Idgham bighunnah.³⁴

5) Jilid 5

- a) Nun sukun atau tanwin bertemu ya atau wau / idgham bighunnah.
- b) Huruf sukun dibaca memantul / qalqalah.
- c) Nun sukun atau tanwin bertemu ba / iqlab.
- d) Mim sukun bertemu mim atau ba / idgham mimi, ikhfa safawi.
- e) Nun sukun atau tanwin bertemu lam - ra / idgham bilaghunnah.
- f) Lam sukun bertemu ra.
- g) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idzhar halqi.
- h) Huruf muqhatta'ah.
- i) Mad lazim mutsaqqal kalimi dan mad lazim mukhaffaf harfi.
- j) Tanda-tanda waqaf / rumus-rumus waqaf.³⁵

6) Jilid 6

- a) Surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Ad-Duha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-Nas).
- b) Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TPA.

³⁴Hasan Sadzili, *Tilawati 4: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*.

³⁵Hasan Sadzili, *Tilawati 5: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*.

- c) Musykilat dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).³⁶

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

1) Kelebihan Metode Tilawati

- a) Adanya alat-alat penunjang pembelajaran al-Qur'an metode tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan efektif.
- b) Dilengkapi dengan lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan.
- c) Media pembelajaran berupa peraga tilawati mulai jilid 1-6.
- d) Dilengkapi dengan kaset pembelajaran jilid 1-6.
- e) Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efisien, dan pengelolaan santri menjadi lebih baik.

2) Kekurangan Metode Tilawati

- a) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- b) Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- c) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus.³⁷

³⁶Hasan Sadzili, *Tilawati 6: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*.

³⁷Noviatun Ariska, *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palangkaraya, 2018), h. 27

4. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca seakan tidak (mungkin) ada pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yg berakal (aqil) dan dewasa (baligh). Membaca juga merupakan jendela untuk melihat khazanah ilmu pengetahuan dan jalan untuk memahami dunia.³⁸

Al-Qur'an merupakan materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Mengajari al-Qur'an kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak saleh dan salihah.³⁹ Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.⁴⁰ Seperti yang dikutip Hamzah. B. Uno pembelajaran menurut Dengeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁴¹

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dihati).⁴² Tidak jauh berbeda halnya dengan pengertian yang diungkapkan oleh Hodgson yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat

³⁸Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Lkis, 2009), h. 1

³⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 218

⁴⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2010), h. 11-12

⁴¹Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h. 2

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 83

diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁴³

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an. Dalam pengajaran Qira'at al-Qur'an yang terpenting adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu juga, memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca di samping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang arab. Metode membaca (qira'ah) yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik.⁴⁴

Kemampuan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan kemampuan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Pembelajaran al-Qur'an tentu harus dilakukan sejak dini. Harapannya mampu mendorong anak untuk taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah swt yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.⁴⁵ Seperti yang difirmankan Allah swt pertama kali kepada Nabi Muhammad saw di gua Hira dalam Q.S. al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁴³Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7

⁴⁴Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009), h. 103

⁴⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 15

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁶

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk belajar membaca al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw dan menjadi kitab suci serta sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan umat manusia hingga akhir zaman.

C. Karangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan atau keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lain dari masalah yang akan diteliti. Peran kerangka konseptual dalam penelitian adalah untuk mengamati atau mengukur hubungan atau keterkaitan antar konsep atau variabel melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual merupakan bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.

1. Penerapan metode pembelajaran tilawati

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁴⁷ Metode tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui klasikal dan "kebenaran membaca" melalui individual dengan teknik baca simak.⁴⁸ Dengan demikian, yang dimaksud oleh penulis dengan metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni yang pertama guru membaca santri mendengarkan, kedua guru

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah*, h. 597

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 550

⁴⁸ Ali Muaffa, *et al.*, eds., "*Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*", h. iv

membaca santri menirukan, ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Dari rangkaian ketiga teknik ini diharapkan informasi tentang cara membaca atau tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh peserta didik. Dari mulai fashohah, tajwid, ghorib dan musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawati ini. Dari sini peserta didik diharapkan dapat membaca al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode lain pada umumnya yang terlebih dahulu dikenal masyarakat.

2. Membaca al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.⁴⁹ Kegiatan membaca memiliki dua proses yang berbeda, yaitu proses yang bersifat fisik dan proses yang bersifat psikologis. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab lainnya, di antara kitab-kitab Allah swt hanya al-Qur'an yang wajib diyakini kebenarannya. Pengertian lainnya al-Qur'an merupakan mukjizat paling besar berupa perkataan Allah swt yang sangat sempurna dan membacanya adalah suatu ibadah yang mulia karena membaca langsung perkataan Allah swt.

3. Rumah Belajar Bola Masagena

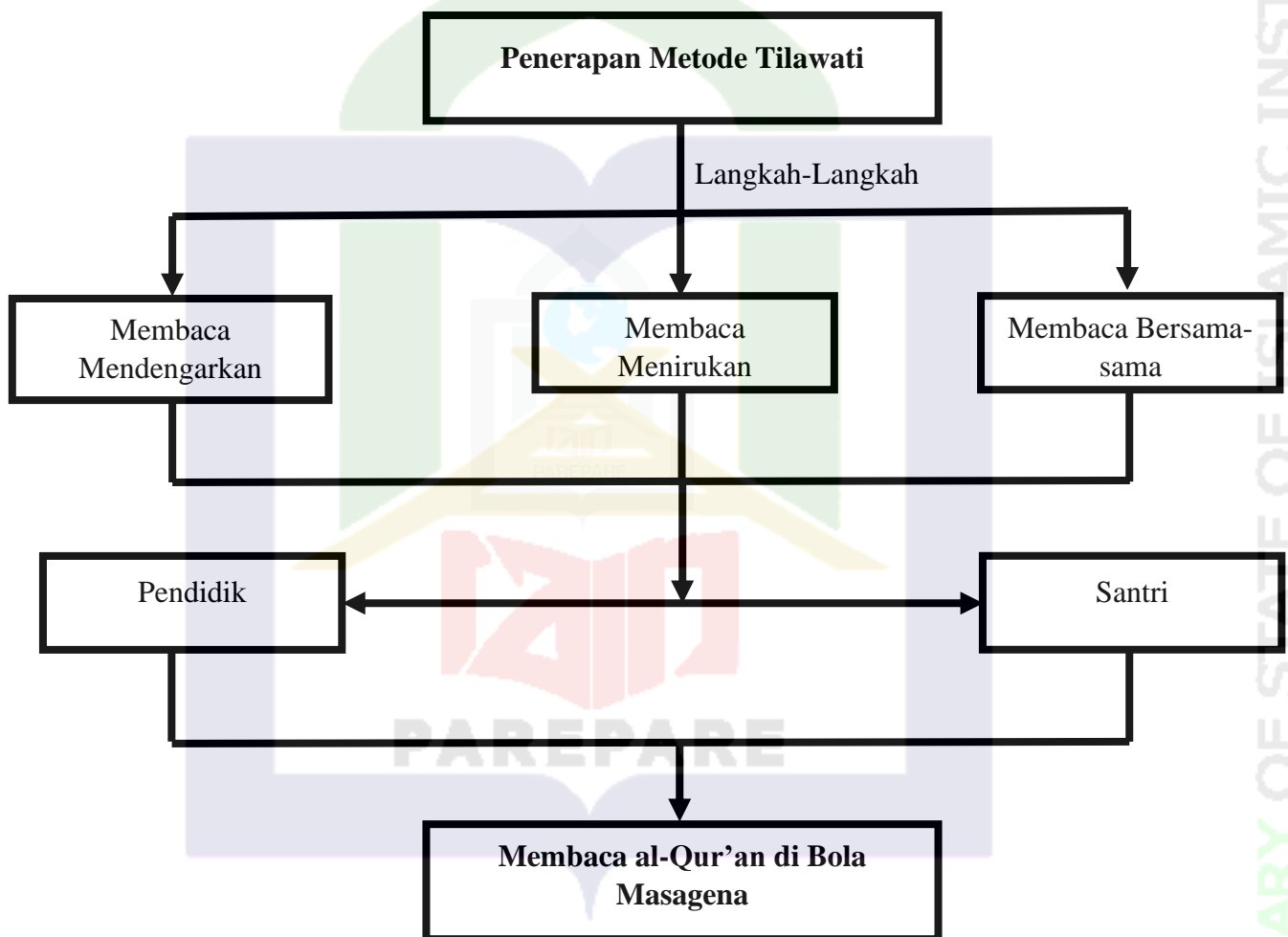
Bola Masagena adalah salah satu tempat belajar membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan adalah metode tilawati. Bola Masagena sendiri diambil dari makna Bola yang berarti Rumah, Masagena adalah lapang atau luang. Lokasinya terdiri di dua wilayah yakni di Kota Parepare Kelurahan Lembah Harapan dan lokasi kedua yakni di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa Tanreassona Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Di lokasi pertama santri sebanyak 20 orang dan di lokasi kedua santri sebanyak 18 orang. Pendiri dari Bola Masagena sendiri adalah salah satu

⁴⁹Setyawan Pujiono, *Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa Prosiding Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Purwokerto: UNSOED, 2012), h.778

mahasiswa IAIN Parepare. Beliau atas nama Zainul Rusdi mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

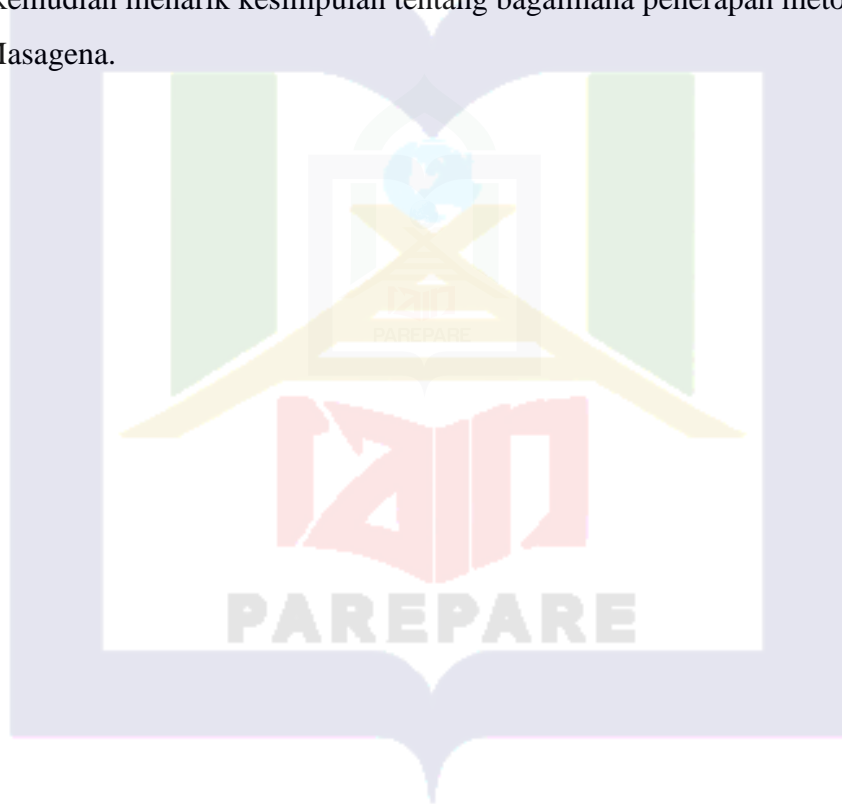
D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang penelitian yang akan diteliti untuk mengkaji konsep dalam memahami pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁵⁰



⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

Dalam kerangka ini digambarkan bahwa membaca al-Qur'an di Bola Masagena menerapkan metode tilawati dengan langkah-langkah yang terbagi menjadi membaca mendengarkan, langkah yang kedua membaca menirukan dan langkah ketiga yakni membaca bersama-sama. Maksud dari ketiga langkah tersebut adalah yakni yang pertama guru membaca peserta didik mendengarkan, kedua guru membaca peserta didik menirukan, ketiga guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Kemudian, dari indikator yang ditetapkan peneliti memberikan wawancara dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya dan test untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca al-Qur'an santri. Hasil yang diperoleh dari responden kemudian dapat dideskripsikan untuk kemudian menarik kesimpulan tentang bagaimana penerapan metode tilawati di Bola Masagena.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹ Dalam penelitian ini yang akan di ungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses pembelajarannya dengan menggunakan metode tilawati. Dalam penelitiannya juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penulisan dan penelitian ini dilaksanakan di rumah belajar Bola Masagena yang berlokasi di Desa Kampong Guru atau Desa Tanreassona Kecamatan Mattiro Bulu tepatnya di Kabupaten Pinrang. Bola Masagena adalah salah satu tempat belajar al-Qur'an yang diusung oleh mahasiswa IAIN Parepare. Salah satu alasannya adalah masih banyaknya anak-anak yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan.

¹Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet. 8, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 54.

C. Fokus Penelitian

Sebagai jembatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data di bidang ini, fokus penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan dan evaluasi pembelajaran metode tilawati dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk teks, bukan dalam bentuk digital. Data kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi: Secara khusus, data penelitian dikumpulkan dengan dukungan sumber referensi dari buku-buku pribadi, perpustakaan, dan penelusuran situs web Internet.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada objek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data asli atau primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pembina Bola Masagena, guru atau ustadz dan santri rumah belajar Bola Masegena.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti didukung sebagai sumber primer. Dapat juga dikatakan bahwa data tersusun dalam bentuk file. Adapun data sekunder bersumber dari hasil pengamatan berupa tulisan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian ini, baik dokumen, jurnal, majalah, buku, koran, maupun data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan.² Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: Teknik utama menggunakan wawancara mendalam untuk mendukung penggunaan observasi dan analisis dokumen. Menanggapi permasalahan dalam skripsi ini, untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti mengadopsi metode berikut:

1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penerapan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³

2. Metode Interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau menjelaskan hal-hal yang dipandang perlu.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka dan mendalam (*Depth-Interview*). Penggunaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 204

⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 8, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 117.

mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapat data yang valid mengenai penerapan metode tilawati di rumah belajar Bola Masagena. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai ketua Bola Masagena dan guru/ustadz.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti: profil Bola Masagena, jumlah guru pengajar, jumlah santri, dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk memperoleh data berupa gambar atau foto pada waktu proses pembelajaran membaca al-Qur'an di rumah belajar Bola Masagena.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Analisis data kualitatif, dalam hal ini menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 29, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 248.

kepada orang lain.⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan seperti yang dikutip Sugiyono, “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.⁸

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 334

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengujian Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dalam temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data atau tidak. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 1 dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moelong, yaitu triangulasi.⁹

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-

⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 29, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), h. 175

recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁰

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari peserta didik maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti peserta kelas excellence ataupun guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.
2. Triangulasi data, teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.
3. Triangulasi Waktu. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang penerapan metode tilawati di rumah belajar Bola Masagena.

¹⁰Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rumah belajar Bola Masagena maka didapatkan data terkait gambaran umum Bola Masagena meliputi sejarah berdirinya, sejarah penggunaan metode tilawati, data guru dan santri, kelengkapan media dan sarana pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan, serta bentuk penataan kelas metode tilawati sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya Rumah Belajar Bola Masagena

Bola Masagena atau yang disingkat Bomas didirikan pada tanggal 30 Oktober 2021 di kota Parepare tepatnya di BTN Graha D'naila. Pencetus Bola Masagena sendiri adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang bernama Zainul Rusdi. Awal mula didirikannya Bola Masagena, berawal dari pemikiran pendiri Bomas yang memiliki keresahan terhadap mahasiswa yang alumni pesantren saat menempuh pendidikan di bangku kuliah tidak adanya kegiatan atau praktik dari ilmu yang didapatkan saat sekolah. Dan juga melihat dari beberapa mahasiswa yang terkendala studi karena ketidakmampuannya membaca al-Qur'an yang mana tes membaca al-Qur'an ini salah satu syarat di IAIN Parepare ketika hendak menyelesaikan studi.

Pada saat itu sedang marak-maraknya mahasiswa yang terkendala keluar KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) karena tidak lancar membaca al-Qur'an. Ada beberapa mahasiswa yang datang minta tolong untuk diajarkan mengaji dan sangat lucu sekali karena mereka belajar mengaji karena mau keluar KPM. Maka dari situ saya dan teman-teman mahasiswa inisiatif untuk membentuk suatu wadah atau lembaga belajar membaca al-Qur'an agar bagaimana orang yang belajar ini betul-betul niatnya tidak salah dalam belajar membaca al-Qur'an. Dan ini juga sebagai salah satu bentuk dari pengalaman ilmu yang didapat saat di pesantren karena bagi saya ilmu yang bermanfaat itu adalah ilmu yang berkelanjutan dan bermanfaat untuk sekitar.¹

¹Zainul Rusdi, Ketua Bola Masagena: *wawancara*, parepare di Siruntu Space, Jumat, 16 Juni 2023

Terkait permasalahan diatas maka dibentuklah lembaga belajar membaca al-Qur'an yang dikhususkan untuk mahasiswa yang ingin belajar membaca al-Qur'an yang kemudian dikenal sebagai Bola Masagena, yang diambil dari kata Bola yang berarti "rumah" dan masagena yang berarti "lapang". Alasannya agar siapapun yang memasuki tempat belajar tersebut selalu merasa lapang hatinya. Ditempat itu juga mahasiswa bukan hanya belajar membaca al-Qur'an saja, tetapi diajarkan juga bagaimana mengajarkan al-Qur'an dengan diberi pembekalan setiap minggunya ataupun setiap bulannya dengan mendatangkan ustadz-ustadz yang paham tentang ilmu atau bacaan al-Qur'an.

Seiring terlaksananya pembelajaran al-Qur'an, maka dibuka pendaftaran belajar membaca al-Qur'an untuk anak-anak yang berlokasi di Masjid Asy-Syakirin Kelurahan Lembah Harapan. Dengan masih menerapkan pembelajaran menggunakan metode Iqra.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tanggal 19 Maret 2022 didirikanlah rumah belajar Bola Masagena yang berlokasi di Desa Tanreassona Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang ditujukan untuk anak-anak Sekolah Dasar dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode tilawati.

b. Sejarah Masuknya Metode Tilawati di Rumah Belajar Bola Masagena

Awal mulanya metode pembelajaran membaca al-Qur'an di Bola Masagena menggunakan metode talaqqi dengan menggunakan buku Iqra sebagai pembelajarannya. Proses masuknya metode tilawati di Bola Masagena berawal dari keresahan pendiri Bomas yang merasa bahwasanya metode yang saat itu digunakan kurang dapat dipahami santri dan beragamnya tingkat jilid mengakibatkan kurang efisiennya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Bersamaan dengan kegelisahan pendiri bomas dan ketidaksengajaannya bertemu dengan seseorang yang mengajar di suatu masjid, yang mana di masjid tersebut yang belajar membaca al-Qur'an adalah orang tua atau lansia dengan menggunakan metode tilawati.

Kebetulan saya dengar caranya orang-orang mengaji disana langsung pakai irama, jadi saya bertanya ke salah satu ustadz di sana katanya di sini orang tua belajar mengaji sambil diajarkan juga mengaji bernada karena menggunakan lagu rost. Setelah berbincang dijelaskanlah sama saya kalau cara mengaji barusan pakai yang namanya metode tilawati. Tapi harus mengikuti terlebih dahulu pelatihannya, kalau lulus dan dapat sertifikat baru bisa diterapkan di tempat mengaji atau di lembaga belajar Qur'an.²

Setelah perbincangan itu, pendiri Bomas mengikuti pelatihan yang di adakan di Gowa. Setelah dinyatakan lulus dan mendapatkan syahadah atau sertifikat barulah metode tilawati ini diterapkan di Bola Masagena pertama kali yakni pada tanggal 19 Maret 2022 hingga sekarang.

c. Data Guru dan Santri di Rumah Belajar Bola Masagena

Unsur terpenting dalam suatu proses pembelajaran adalah guru yang memiliki peranan yang sangat penting, sebab dari gurulah dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta dasar-dasar dari menjadi seorang guru yang mampu membawakan materi yang sulit dipahami dan suasana kelas yang membosankan menjadi kondusif serta inovatif sehingga transfer ilmunya dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik atau santri. Begitupun dengan guru atau ustadz yang mengajar di Bola Masagena yang dapat dikatakan memiliki kualifikasi untuk mengajar terutama mengajarkan al-Qur'an yang merupakan kalam ilahi. Dilihat dari lulusan dari pondok pesantren tahfidz Qur'an yang memiliki hafalan Qur'an dan bacaan yang baik serta memiliki ilmu untuk mengajarkan al-Qur'an. Guru di rumah belajar Bola Masagena terdiri dari 4 guru yakni ustadz Zainul Rusdi, ustadz Hasyim, ustadz Fatahillah dan ustadz Hasmir. Namun dikarenakan ustadz dari Bola Masagena ada yang sedang melanjutkan kuliah diperguruan tinggi maka saat ini di Bola Masagena hanya memiliki 2 guru mengaji.

²Zainul Rusdi, Ketua Bola Masagena: *wawancara*, Parepare di Siruntu Space, Jumat, 16 Juni 2023

Adapun santri di rumah belajar Bola Masagena saat ini berjumlah 18 santri. Terdiri dari 10 Santriwan dan 8 Santriwati. Santri Bola Masagena tidak hanya dari lingkungan sekitar tetapi ada juga yang berasal dari luar Desa Tanreassona.

Tabel 4.1 Data Nama Santri

NO	NAMA	L/P	JILID
1	Alfisyahrin	Laki-laki	Jilid 6 (Tahsin)
2	Aina	Perempuan	Jilid 6 (Tahfidz)
3	Sasa	Perempuan	Jilid 6 (Tahsin)
4	Nasran	Laki-laki	Jilid 6 (Tahfidz)
5	Fauzan	Laki-laki	Jilid 6 (Tahsin)
6	Raisyah alifiandra	Perempuan	Jilid 6
7	Azizah	Perempuan	Jilid 5
8	Muh. Adi Aqsa	Laki-laki	Jilid 5
9	Muh. Ridho	Laki-laki	Jilid 5
10	A. Aira Patria	Perempuan	Jilid 4
11	Saiful	Laki-laki	Jilid 4
12	Nizam	Laki-laki	Jilid 3
13	Fadhil	Laki-laki	Jilid 3
14	Azkiyah	Perempuan	Jilid 3
15	Apriyah	Perempuan	Jilid 3
16	Ahmad zaky	Laki-laki	Jilid 2
17	Dadang	Laki-laki	Jilid 2
18	Nur Adrina	Perempuan	Jilid 2

d. Media dan sarana pembelajaran di Rumah Belajar Bola Masagena

Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar santri sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Untuk menunjang proses pembelajaran, tentunya sarana dan prasarana pendukung dalam mengajarkan al-Qur'an sangat ditekankan. Dilihat dari kelengkapan alat peraga, buku pengangan guru dan buku pegangan santri serta berbagai fasilitas lainnya yang memadai berupa bangunan rumah khas bugis sebagai tempat para santri menimba ilmu. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah buku tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku tilawati besar, peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga buku, meja belajar, papan tulis dan spidol serta buku kontrol.

e. Alokasi waktu pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan di Bola Masagena yakni 4 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu kurang lebih 80 menit setiap satu kali pertemuan.

Di Bola Masagena kami menjadwalkan 4 kali pertemuan setiap minggunya yakni dari hari senin sampai hari kamis. Kita mulai pembelajaran dari jam 4 sampai jam setengah 6.³

f. Penataan kelas

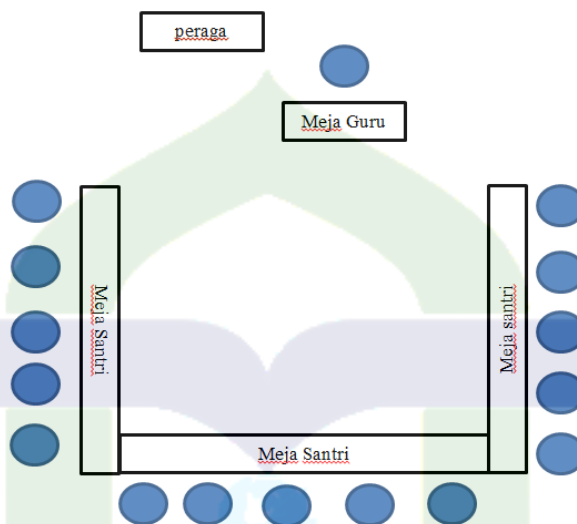
Kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru berada di depan tengah.

Sesuai dengan pedoman strategi pembelajaran metode tilawati dalam hal ini bagaimana sistem penataan kelas yang sudah diatur sedemikian rupa tentu kami di Bola Masagena menerapkan hal yang sama dengan posisi melingkar seperti huruf "U" lalu guru berada di depan tengah. Ini sebenarnya agar pembelajaran bisa dengan mudah untuk dilakukan jadi guru bisa lebih gampang memantau santrinya. Santripun bisa lebih fokus mendengarkan guru didepan saat memberi penjelasan.⁴

³Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

⁴Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh ustadz Hasyim bahwa dalam penataan kelas pembelajaran menggunakan metode tilawati dilakukan dengan posisi melingkar membentuk huruf “U” seperti gambar dibawa.



Gambar 4.1 Penataan kelas metode tilawati

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan peserta didik lebih dapat mudah.

2. Proses penerapan metode pembelajaran tilawati di Bola Masagena

Proses pembelajaran dalam metode tilawati disampaikan dengan seimbang antara teknik klasikal dan teknik individual melalui baca simak. Pembelajaran klasikal dilakukan dengan cara mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama berdasarkan alat peraga pada halaman yang telah ditentukan. Cara ini dilakukan guna membangkitkan semangat santri sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan juga menjaga agar suasana kelas tetap kondusif. Melalui penerapan teknik klasikal maka setiap santri dalam satu kelas dapat naik jilid secara bersamaan dengan kualitas yang standar. Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan

pembelajaran al-Qur'an di Bola Masagena, hal tersebut selaras dengan bagaimana proses penerapan metode tilawati yang dilakukan peneliti di rumah belajar Bola Masagena terkait data proses pembelajaran menggunakan metode tilawati dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

a. Kegiatan awal/pembuka

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada santri, memusatkan perhatian, dan memahami apa yang telah dikuasai santri berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Hasyim bahwa :

Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya akan mengecek alat peraga maupun tempat duduk santri apakah sudah sesuai atau belum. Jika santri sudah datang, biasanya saya memeriksa apakah mereka membawa buku tilawatinya dan selanjutnya akan saya tanya juga apa sudah berwudhu atau belum. Setelah dirasa lengkap saya akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, puji-pujian serta shalawat dan menanyakan kabar santri. Lalu saya arahkan santri untuk membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah.⁵

Sejalan dengan pernyataan ustadz hasyim, Muh. Adi Aqsa salah satu santri jilid 5 juga menjelaskan bahwa :

Biasanya kalo saya cepat datang, biasanya kami bantu ustadz untuk susun-susun meja belajar supaya teman yang terlambat datang bisa langsung duduk ditempat jadi tidak mengganggu kalo terlambat datang. Kalo waktu sebelumnya mengaji biasanya kita berdoa bersama-sama baca surah al-Fatihah baru baca doa sebelum belajar, sudahnya itu baru kita mengaji pakai buku tilawati besar.⁶

Berdasarkan paparan pernyataan diatas, diketahui bahwasanya pada kegiatan awal guru akan bertanya kepada santri apakah sudah berwudhu atau belum, jika belum maka santri akan dipersilahkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Setelahnya guru membuka kelas dengan memberi salam dan santri menjawab bersama-sama

⁵Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

⁶Muh. Adi Aqsa, Santri Jilid 5: *wawancara*, Pinrang di Bola Masagena, Kamis, 20 Juli 2023

salam dari guru barulah dilanjutkan dengan membaca doa sebelum mengaji dan membaca surah al-Fatihah sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa pada kegiatan inti di rumah belajar Bola Masagena menerapkan teknik klasikal dan teknik baca simak saat proses pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Zainul bahwa :

Saat proses pembelajaran kami di Bola Masagena menggunakan 2 teknik yang sudah disesuaikan dengan buku pedoman penggunaan metode tilawati yakni dengan teknik klasikal menggunakan peraga dan teknik baca simak.⁷

Sejalan dengan perkataan yang dikemukakan oleh ustadz Zainul diatas, ustadz Hasyim menuturkan bahwa dalam pelaksanaannya dengan menggunakan teknik klasikal dan teknik baca simak dengan langkah-langkah membaca mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama.

Jadi sederhananya seperti ini, saat proses pembelajaran berlangsung itu guru terlebih dahulu akan menjelaskan atau membacakan satu halaman full pada buku tilawati besar dan santri akan memperhatikan bacaan dari guru, setelah guru selesai membacakan kemudian santri akan dipersilahkan satu persatu untuk menirukan bacaan guru yang tentunya dengan menerapkan lagu rost hingga semua santri selesai membaca maka selanjutnya guru dan santri mengulang kembali satu halaman itu secara bersama-sama.⁸

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ketika kegiatan pembuka selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga bersama-sama sebanyak 1 hingga 2 halaman peraga, dengan terlebih dahulu guru membaca dan santri memperhatikan peraga yang sedang dibaca oleh guru. Setelah guru selesai membaca semua, tahap selanjutnya ialah guru menunjuk satu persatu santri untuk menirukan bacaan guru. Selanjutnya tahap ketiga guru dan santri membaca bersama-sama, begitu selanjutnya sampai membaca sebanyak 1 hingga 2 halaman peraga. Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selesai, tahap selanjutnya adalah

⁷Zainul Rusdi, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

⁸Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

membaca individual dengan tehnik baca simak. Ketika membaca individual tehnik baca simak ini santri tidak membaca 1 halaman secara langsung, tetapi santri membaca 1 baris secara bergiliran yaitu santri pertama membaca baris pertama pada halaman, santri kedua membaca baris ke 2 pada halaman, begitu selanjutnya sampai santri terakhir dan pada putaran kedua santri pertama membaca baris ke 2 pada halaman, santri kedua membaca baris ke 3 pada halaman buku begitu selanjutnya sampai semua santri membaca sebanyak 1 halaman penuh.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Sebagaimana pernyataan yang dituturkan oleh ustadz hasyim, bahwa:

Setelah pembelajaran selesai, sebelum pulang kami akan mengevaluasi bacaan santri terlebih dahulu dengan mengetes bacaan di halaman yang dipelajari tadi. Jika lancar maka akan dipindahkan ke halaman berikutnya, begitupun sebaliknya. Evaluasi ini kami lakukan untuk melihat bagaimana perkembangan bacaan santri setelah melalui proses pembelajaran, dengan mengevaluasi juga akan diketahui apa saja kesulitan yang dihadapi santri sehingga pada pembelajaran selanjutnya dapat dituntaskan dengan baik. Setelah evaluasi dilakukan ketika kelas hari itu dirasa cukup maka selanjutnya kami akan mempersilahkan santri membereskan meja dan buku tilawatinya yang kemudian selanjutnya membaca surah-surah pendek dan membaca doa khatmil Qur'an.⁹

Selaras dengan pernyataan ustadz hasyim, Muh. Ridho salah satu santri jilid 5 juga menjelaskan bahwa :

Sebelum pulang biasanya ustadz itu mentes kembali bacaan ta, jadi kita ditunjuk satu persatu membaca satu baris sampai beberapa baris. Kalo bagus berarti bisa pindah halaman baru, tapi kalo banyak yang salah berarti tetap ki di bacaan ta hari itu, jadi tidak ada yang pindah.¹⁰

Evaluasi dilakukan dengan proses Tanya jawab terhadap pokok pembahasan yang dipelajari hari itu. Setelah itu guru dapat memperhitungkan seberapa tingkat

⁹Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

¹⁰Muh. Ridho, Santri Jilid 5: *wawancara*, Pinrang di Bola Masagena, Kamis, 20 Juli 2023

pemahaman santri untuk dapat naik kehalaman berikutnya, selanjutnya kelas ditutup dengan guru memberi motivasi kepada santri dilanjutkan dengan membaca surah al-Asr yang kemudian ditutup dengan membaca doa khatmil Qur'an dan doa kafaratul majelis.

Berdasarkan dengan pengamatan peneliti di Bola Masagena yang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Zainul dan Ustadz Hasyim bahwa pelaksanaan proses pembelajaran membaca al-Qur'an di Bola Masagena dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu pekan dengan alokasi waktu 80 menit setiap harinya. Dengan menggunakan 2 teknik pendekatan yakni klasikal dan individual dengan teknik baca simak. Yang mana pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Sedangkan pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan menggunakan lagu rosti.

3. Evaluasi pembelajaran metode tilawati santri terhadap membaca al-Qur'an rumah belajar Bola Masagena

Fungsi dari kegiatan evaluasi diantaranya untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah menempuh kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati maka evaluasi pembelajaran sangat diperlukan. Begitu pula dalam pembelajaran Tilawati, terdapat evaluasi untuk menentukan keberhasilan santri dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati. Terdapat beberapa bentuk evaluasi pembelajaran metode tilawati yang dilakukan di Bola Masagena diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pre-test

Pre-test atau tes awal yang dilakukan santri baru untuk melihat di tingkat jilid berapa akan ditempatkan. Sesuai dengan yang dituturkan oleh ustadz Hasyim bahwa:

Calon santri baru yang mendaftar akan kami tes bacaannya terlebih dahulu untuk melihat tingkat kemampuan membaca al-Qur'annya. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa santri yang mendaftar ini sudah pernah belajar

mengaji sebelumnya. Jadi kami tes untuk melihat di jilid mana bisa ditempatkan untuk memulai bacaannya. Jadi anak-anak yang sama jilidnya itu akan kami jadikan satu kelas atau satu kelompok.¹¹

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh ustadz Hasyim, Nur Adrina santri jilid 2 juga menjelaskan bahwa :

Dulu pas mendaftar di sini, pas awal masuk saya di suruh mengaji. Dulu di suruh baca al-Fatihah baru membaca al-Qur'an sama ada juga surah-surah pendeknya. Dan disuruh juga membaca huruf-huruf Hijaiyah. Saya mulai mengaji di jilid 1.¹²

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa evaluasi awal atau pre-test dilakukan saat awal penerimaan santri baru. Tujuannya agar untuk memudahkan guru dalam penempatan jilid santri agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Dan juga untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal santri dalam membaca al-Qur'an.

b. Evaluasi Harian

Guna memantau progres kemampuan membaca al-Qur'an santri menggunakan metode tilawati, dilakukan juga evaluasi harian seperti yang diungkapkan oleh ustadz Hasyim.

Setelah pembelajaran selesai, sebelum pulang biasanya saya akan mengetes terlebih dahulu bacaan santri hari itu. Jika sebagian besarnya lancar maka bisa dilanjutkan ke halaman selanjutnya.¹³

Selaras dengan hal yang dijelaskan oleh ustadz Hasyim, Nur Aira Patria santri jilid 5 juga menjelaskan bahwa :

Sebelum pulang, biasanya ada evaluasi dari ustadz. Biasanya kita di tes bacaan ta yang dibaca hari itu. Ustadz biasa menunjuk satu-satu baru kami baca 1 sampai beberapa baris satu orang. Kalo lancar bisa pindah ke halaman baru.¹⁴

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam setiap harinya selalu diadakan evaluasi harian yang dilakukan oleh ustadz di Bomas. Evaluasi harian dilakukan sebelum kegiatan penutup atau sebelum pembelajaran selesai. Ustadz akan

¹¹Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

¹²Nur Adrina, Santri Jilid 2: *wawancara*, Pinrang di Bola Masagena, 27 Juli 2023

¹³Muh. Hasyim, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

¹⁴Nur Aira Patria, Santri Jilid 2: *wawancara*, Pinrang di Bola Masagena, 27 Juli 2023

mengetes bacaan santri satu persatu dengan menunjuk santri dan meminta untuk membacakan satu hingga beberapa baris di halaman buku tilawati. Jika lancar sebagian besar maka bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.

c. Kenaikan jilid/Munaqosyah

Selain tes awal masuk atau pre-test dan evaluasi harian terdapat juga evaluasi kenaikan jilid/munaqosyah yang dilakukan untuk menentukan kelayakan santri untuk naik ke jilid selanjutnya.

Jadi untuk munaqosyahnya sendiri masih di tes langsung oleh ustadz yang mengajar. Kalau tingkat kelancaran santri minimal 70 persen maka santri bisa melanjutkan ke jilid selanjutnya tapi jika dibawa 70 persen maka halaman tilawati akan diulang. Kalau menurut buku panduan pelaksanaan munaqosyah itu seharusnya dilakukan oleh pakar tilawati yakni mendatangkan langsung tim munaqisy yang dari cabang, tapi karena melihat kondisi lembaga juga tidak memungkinkan untuk mengundang jadi santri disini masih kami yang mengevaluasi secara langsung.¹⁵

Hal tersebut diungkapkan ustadz Zainul tentang proses evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Selaras dengan pernyataan dari salah satu santri jilid 6 yakni Raisyah Alifiandra, menyebutkan bahwa :

Saat selesai satu jilid, untuk pindah ke jilid selanjutnya maka kita akan di evaluasi. Evaluasinya di tes langsung sama ustadz biasanya ustadz Hasyim yang tes tapi biasa juga ustadz Zainul yang tes. Tesnya itu berhadapan langsung dengan ustadz, misalnya kita naik ke jilid 6 berarti yang diteskan itu yang tilawati jilid 5. Jadi nanti ustadz biasanya buka sembarang halaman terus kita disuruh bacaan. Kalo menurutnya ustadz lancar berarti bisa pindah ke jilid baru.¹⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa saat santri selesai pada satu jilid maka akan diadakan evaluasi kenaikan jilid atau munaqosyah yang dilakukan langsung oleh ustadz-ustadz Bola Masagena. Dalam evaluasi tersebut dilakukan dengan face-to-face antara guru dan santri. Selanjutnya guru akan membuka random halaman pada buku tilawati dan menyuruh santri untuk membacakan satu halaman full begitupun

¹⁵Zainul Rusdi, Guru Bola Masagena: *wawancara*, Pinrang di kediaman, Senin, 24 Juni 2023

¹⁶Raisyah Alifiandra, santri Jilid 6: *wawancara*, Pinrang di Bola Masagena, Kamis, 20 Juli

selanjutnya hingga di rasa cukup tesnya. Dari test yang dilakukan akan menentukan apakah santri layak ke jilid selanjutnya atau tetap di jilid yang sama. Dijelaskan juga oleh ustadz Hasyim bahwa ketika seluruh jilid diselesaikan maka evaluasinya dari mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6 yang di evaluasi. Tahapan dalam evaluasi tersebut diterapkan di seluruh tingkatan mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Dalam strategi pembelajaran Tilawati, penerapan munaqsyah terdapat di buku panduan munaqsyah. Praktek munaqsyah jilid di Bola Masagena dilakukan oleh munaqisy lembaga masing-masing dengan pedoman pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid.
- 2) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (per halaman dibaca beberapa baris) kecuali jika santri tidak mampu maka segera diakhiri.
- 3) Standar tempo bacaan menggunakan tartil.
- 4) Setiap terjadi satu kesalahan alasannya harus ditulis.
- 5) Bidang penilaian dan standar penilaian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas setelah menganalisis proses dan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik berupa hasil pengamatan/observasi, dokumentasi maupun wawancara langsung dengan guru atau ustadz sertab santri di Bola Masagena dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Proses penerapan metode pembelajaran tilawati di rumah belajar Bola Masagena

Proses penerapan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Bola Masagena pada pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu pekan yakni dari hari senin sampai hari kamis

dengan alokasi waktu 80 menit setiap harinya dengan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan tengah. Menerapkan tiga langkah dalam pembelajarannya yakni yang pertama guru atau ustadz membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca dan santri menirukan, ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Dengan metode belajar membaca al-Qur’an yang disampaikan menggunakan lagu rosti dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi : Kegiatan awal, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal guru memberi salam dan santri menjawab bersama-sama, selanjutnya membaca surah al-fatihah sebagai pembuka dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru menanyakan kabar santri setelah itu guru mengkondisikan dengan memberi yel-yel atau membaca shalawat bersama-sama. Selanjutnya dalam kegiatan inti yang dilakukan setelah kegiatan pendahuluan yakni pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode tilawati dengan menggunakan peraga dan buku tilawati besar dengan menerapkan teknik klasikal dan teknik individual baca simak buku tilawati. Pada saat teknik klasikal guru menerapkan tiga langkah-langkah yakni guru membacakan santri mendengarkan, selanjutnya santri menirukan bacaan guru perbaris setiap santri hingga selesai satu halaman tilawati, dan selanjutnya guru dan santri membaca bersama-sama. Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selesai, tahap selanjutnya adalah membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual teknik baca simak ini santri tidak membaca 1 halaman secara langsung, tetapi santri membaca 1 baris secara bergiliran yaitu santri pertama membaca baris pertama pada halaman, santri kedua membaca baris ke 2 pada halaman, begitu selanjutnya sampai santri terakhir dan pada putaran kedua santri pertama membaca baris ke 2 pada halaman, santri kedua membaca baris ke 3 pada halaman buku begitu selanjutnya sampai semua santri membaca sebanyak 1 halaman penuh. Setelah pembelajaran selesai, kegiatan penutup dilakukan dengan mengevaluasi bacaan santri yang telah dijelaskan pada saat klasikal dan baca simak yang

selanjutnya dengan memberi motivasi kepada santri agar semangat untuk belajar membaca al-Qur'an dan ditutup dengan membaca surah al-Asr dan doa khatmil Qur'an.

2. Evaluasi metode pembelajaran tilawati santri terhadap membaca al-Qur'an di rumah belajar Bola Masagena

Evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu bentuk pengukurun terhadap ketercapaian hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh data perkembangan kemampuan santri setelah melalui proses pembelajaran. Dengan mengadakan evaluasi maka akan didapatkan suatu hasil apakah pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Maka berangkat dari hal ini di Bola Masagena evaluasi juga dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tiga bentuk evaluasi yakni pre-test atau tes penempatan jilid ketika penerimaan santri baru. Kedua, evaluasi harian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan bacaan santri setiap harinya. Dan ketiga, evaluasi kenaikan jilid/munaqosyah yang dilakukan apabila santri telah selesai pada 1 jilid dan guru akan mengevaluasi atau mengadakan tes dengan memberi pertanyaan kepada santri untuk melihat apakah santri melanjutkan ke jilid selanjutnya atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa santri di Bola Masagena sudah dapat membaca al-Qur'an yang benar. Dilihat dari segi kemampuan santri yang memiliki Bacaan fasih dari sisi tajwid yaitu makharijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul mad wal qasr dan Fashohah, yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, al waqfu wal ibtida yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an. Mura'atul huruf wal harakat yang berarti kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat. Mura'atul kalimat wal ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Serta dari sisi suara dan irama, kualitas vokal terlatih dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca al-Qur'an dan menguasai lagu rost.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara tentang penerapan metode pembelajaran tilawati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri rumah belajar Bola Masagena dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an di Bola Masagena dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu pekan dengan alokasi waktu 80 menit setiap harinya. Dengan menggunakan 2 teknik pendekatan yakni klasikal dan individual dengan teknik baca simak. Yang mana pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Sedangkan pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan menggunakan lagu rost. Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati dilaksanakan dengan menerapkan tiga langkah dalam pembelajarannya yakni membaca mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama. Maksudnya adalah yang pertama guru atau ustadz membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca dan santri menirukan, ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Evaluasi pembelajaran santri di Bola Masagena untuk melihat sejauh mana santri paham atau mampu dalam membaca al-Qur'an maka diadakan evaluasi yang

terbagi menjadi tiga yakni pre-test yang dimaksudkan untuk mengevaluasi bacaan awal santri saat masuk di Bola Masagena dengan tujuan untuk mengetahui ditingkatan atau jilid berapa santri akan memulai bacaannya. Kedua yakni evaluasi harian untuk melihat sejauh mana kepahaman santri apakah bisa dipindahkan kehalaman selanjutnya atau tidak pada hari itu. Dan yang ketiga yakni evaluasi kenaikan jilid/munaqosyah yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri pada jilid yang telah diselesaikan. Dengan diadakan evaluasi tersebut maka didapatkan bahwa adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an sebelum menggunakan metode tilawati dan setelah menggunakan metode tilawati. Terbukti dengan adanya santri yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dari mulai fashahah, tajwid dan mampu membedakan bacaan-bacaan sulit atau gharib dan musykilat serta menguasai nada atau suara dengan lagu rost.

B. Saran

Saran peneliti dalam penelitian ini merupakan masukan dan pertimbangan dengan harapan agar penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Bola Masagena agar kedepannya dapat ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan optimal. Dan berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri yang bisa dikatakan baik agar kiranya dipertahankan sehingga dapat mengalami peningkatan kedepannya agar santri lebih mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan dapat meningkatkan cara membaca al-Qur'annya dengan irama lagu rost. Dan kiranya untuk Bola Masagena dapat berkembang lebih baik lagi dan dikenal luas oleh masyarakat sekitar maupun luar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu

mengembangkan penelitian terkait dengan penerapan metode tilawati dalam membaca al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ad-Dahduh, Salman Nashif. *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim. 2004
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2021
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah. 2007
- Ariska, Noviatun. *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat*. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palangkaraya. 2018
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2022
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media. 2010
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Dainuri, *Problematika Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tilawati*. Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2015
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Lampung: PT. Refika Aditama. 2011
- Fatma, F. dan Badaruddin, K. *Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir*. JIP: Jurnal Ilmiah PGM). 2016. 2(1)
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Hasan, Abdurrahim, et al., eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah. 2010
- Hidayatullah, Rahmat. *Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu*. Skripsi Sarjana : Bidang Pendidikan Agama Islam: Bengkulu. 2022

- Khannah, Sitti Nur. *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran al-Quran dan Kemampuan Baca Qur'an Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang*. Journal Of Education and Management Studies. 2019
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 2011
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. 29. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011
- Muaffa, Ali. *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2018
- Mustajab, M., Rozi, F., Baharun, H., & Maulidiya, H. *The 'Sekolah Sak Ngajine' Program; The Habit of loving the Qur'an from an Early Age based on Tilawati*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3). (2021). 1667-1776.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. cet. 8. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013
- Ningsih, Indah Wahyu. *The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies)*. *At-Ta'dib* 16.1 (2021): 101-118.
- Pujiono, Setyawan. *Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa Prosiding Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Purwokerto: UNSOED. 2012
- Riyadhush Sholihin Karya Imam Nawawi. *Kitab Al-Fadhail (Kitab Keutamaan)*. Bab 180. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Cet 1, 1430 H, 2:205
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara. 2009
- Rouf, Abdur. *Pengelolaan Kelas Pendidikan al-Qur'an Metode Tilawati*. Malang: Angkasa. 2008
- Sadzili, Hasan. *Tilawati 1-6: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah. 2004
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007
- Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*. *Jurnal At-Tajdid* 1. Vol. 1. 2013
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. cet. 1. Tangerang: Lentera Hati. vol. 2. 2017

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 16. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2004
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2015
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2003
- Tim Munaqisy Pesantren al-Qur'an Nurul Falah. *Panduan Munaqosyah Tingkat Dasar (Tilawati) dan Tingkat Lanjutan (al-Qur'an)*. Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah. 2018
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka. 1993
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008
- Ulfah, Mariya. *Application of the Tilawati Method in Improving The Quality of Reading the Qur'an for MDTA Students Nurul Huda Singajaya Indramayu*. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*. 1.1 (2022): 32-40.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang. 2006
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009

Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I : Pedoman Wawancara



Nama : Nurhasanah
Nim : 19.1100.027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Pembina/Ketua Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Belajar Bola Masagena?
2. Berapa jumlah santri sampai saat ini di Rumah Belajar Bola Masagena?
3. Dalam pembelajarannya sekarang ini Rumah Belajar Bola Masagena menggunakan metode apa?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang berdirinya Rumah Belajar Bola Masagena?

Ustadz/Ustadzah Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

1. Sudah berapa lama ustadz mengajar di Rumah Belajar Bola Masagena?
2. Alat peraga apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran metode tilawati dimulai?

3. Bagaimana proses penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di Rumah Belajar Bola Masagena?
4. Bagaimana evaluasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri?
5. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri sebelum belajar metode tilawati?
6. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri sesudah belajar metode tilawati?

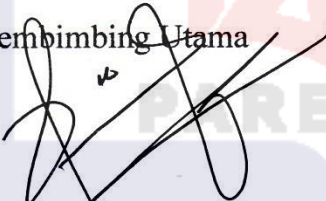
Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang

1. Sudah berapa lama adik belajar mengaji di Rumah Belajar Bola Masagena?
2. Sekarang sudah jilid berapa?
3. Peralatan apa saja yang harus adik persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana proses penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di Rumah Belajar Bola Masagena?
Bagaimana evaluasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Rumah Belajar Bola Masagena?


Parepare, 10 April 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama


(Dr. Akbar, M.Pd.I)
NIP. 197612302005012002

Pembimbing Pendamping


(H. Sudirman, M.A.)
NIDN. 2022058204

Lampiran II : SK Judul dan Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3880 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**


DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	:	Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I 2. H. Sudirman, M.A
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Nurhasanah
		NIM : 19.1100.027
		Program Studi : Pendidikan Agama Islam
		Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati dalam Akselerasi Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar "Bola Masagena"
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 15 September 2022


Dekan
Zulfah

Lampiran III : Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id


Nomor : B.2356/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 09 Juni 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurhasanah
Tempat/Tgl. Lahir : Kaloang, 30 November 2001
NIM : 19.1100.027
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam.
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran IV : Surat Keputusan Rekomendasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0385/PENELITIAN/DPMTSP/06/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-06-2023 atas nama NURHASANAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0701/R/T.Teknis/DPMTSP/06/2023, Tanggal : 14-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0388/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/06/2023, Tanggal : 15-06-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : NURHASANAH
4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PEMBINA, KETUA, USTADZ, PENDIDIK DAN SANTRI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Juni 2023


Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRÉ



Lampiran V : Surat Keterangan Selesai Meneliti



BOLA MASAGENA

TAHSIN – TAHFIDZ

Alamat: Dusun Tanreassona, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang Kode Pos 91271

Tlp: 082275770482

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 004/BM/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Lembaga Bola Masagena, Dusun Tanreassona, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **NURHASANAH**
NIM : 19.1100.027
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Lembaga : IAIN Parepare

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Lembaga Bola Masagena mulai Tanggal 16 Juni 2023 s/d 20 Juli 2023, dengan Judul Penelitian

“ Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri Rumah Belajar Bola Masagena “

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Oktober 2023

Pimpinan Lembaga

Zaimul Rusdi

Lampiran VI : Bukti Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muh Hasjim
Alamat : Tanre Assona
Pekerjaan/Jabatan : Guru Mengajar

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari /Tanggal : Sabtu , 24 Juni 2023
Waktu : 16.55 WITA
Tempat : ~~RUMAH~~ RUMAH UST. HASJIM

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN PINRANG

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023


(_____)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD. ZAINUL RUSDI
Alamat : TANRE. ASSONA
Pekerjaan/Jabatan : PENDIRI / KETUA BOLA MASAGENA

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari /Tanggal : JUMAT, 16 JUNI 2023
Waktu : 15.44 WITA
Tempat : SIRUNTU SPACE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH
BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN
PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023

(_____)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *Raisyah Aifiandra*

Alamat : *Desa tanreassona*

Pekerjaan/Jabatan : *Santri Juid 6*

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : *Nurhasanah*

Alamat : *Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Pada :

Hari /Tanggal : *Kamre / 20 Juli 2023*

Waktu : *16.55*

Tempat : *Bola Masagena*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH
BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN
PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023

Raisyah
(_____)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Adrina
Alamat : Desa Tanreassona
Pekerjaan/Jabatan : Santri Jiud 2

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa


Pada :
Hari /Tanggal : Kamis / 20 Juni 2023
Waktu : 16.55
Tempat : Bola Masagena

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN PINRANG

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023


(_____)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : A. Airo Patnia
Alamat : Desa Tanreassona
Pekerjaan/Jabatan : Santri Juid s

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari /Tanggal : Kamis/ 20 Juni 2023
Waktu : 16.45
Tempat : BOLA MASAGENA

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH
BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN
PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 20 Juni 2023



(_____)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUH. ADI AGSA

Alamat : DESA TANREASSONA

Pekerjaan/Jabatan : SANTRI JIHLID 5

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurhasanah

Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Kamis / 20 Juli 2023

Waktu : 16.55


Tempat : Bola Masagena

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH
BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN
PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023


(_____)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUH RLOHO
Alamat : TANREASSONA
Pekerjaan/Jabatan : SANTRI JILID 5

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Kaloang, Desa Lerang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa


Pada :
Hari /Tanggal : Kamis / 20 Juni 2023
Waktu : 16.55
Tempat : Bola masagena

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI RUMAH
BELAJAR BOLA MASAGENA DESA TANREASSONA KABUPATEN
PINRANG**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2023


(_____)

Lampiran VII : Dokumentasi

Dokumentasi



X



BIODATA PENULIS



Nurhasanah, anak tunggal dari pasangan bapak Allu dan ibu Sumarni. Lahir di Kaloang, Desa Lerang Kec. Lanrisang Kab. Pinrang pada tanggal 30 November 2001. Pertama kali mengenyam pendidikan formal pada tahun 2006 di RA DDI Kaloang dan di tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kaloang dan lulus pada tahun 2013. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Mattirosompe dan tahun 2016 di SMA Negeri 10 Pinrang dan lulus di tahun 2019. Dan saat ini penulis menempuh bangku perkuliahan strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh perkuliahan penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan intra maupun luar kampus, yakni Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Kota Parepare, Ikatan Mahasiswa Darud Dakwah Wal Irsyad (IMDI) Komisariat IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa

Islam, PERKEMI Dojo IAIN Parepare, dan Karang Taruna Desa Lerang. Selain aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, penulis juga terkadang mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kampus salah satunya menjadi tim pengajar dalam kegiatan Kolaborasi Kerja Nyata Sulapa Eppa' (KKNPA2) tahun 2022 di Desa Ulu saddang Kec. Lembang. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir, dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang”.

